

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIFITAS KERJA PEGAWAI KANTOR DESA BONEA
KECAMATAN PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

**Nur Hayana
1057203444 11**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2015

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN
PRODUKTIFITAS KERJA PEGAWAI KANTOR DESA BONEA
KECAMATAN PASIMARANNU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

NUR HAYANA

1057203444 11

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Strata Satu (S1) Pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Terhadap peningkatan
Produktivitas Kerja Pegawai kantor Desa
Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten
Kepulauan Selayar.

Nama : Nur hayana

Stambuk : 1057203444 11

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

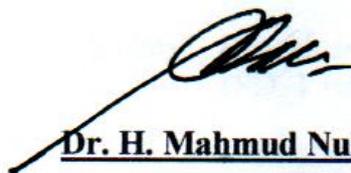
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah di ujiankan pada hari sabtu, tanggal 07 november 2015

Makassar, November 2015

Di setujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

NBM: 497 794

Pembimbing II



Ismail Rasulong, SE, MM

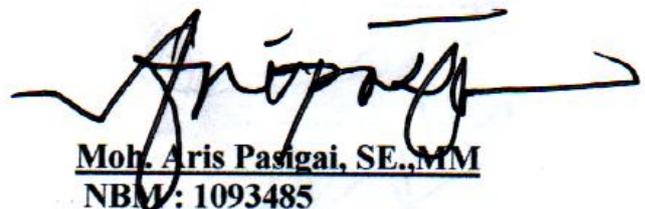
Mengetahui :

Ketua Prodi



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

NBM: 497 794



Moh. Aris Pasigai, SE., MM

NBM: 1093485

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama NUR HAYANA dengan No. Stambuk 1057203444 11 telah diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. Tahun 1437 H / 2015 M sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu, 07 November 2015/25 Muharram 1437 H.

Makassar, Muharram 1437 H
November 2015 H

Panitia ujian :

Pengawas : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd**
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)

Ketua : **Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A**
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)(.....)

Sekretaris : **Drs. H. Sultan Sarda, MM**
(PD. 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Penguji :

1. Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A (.....)

2. Hj. Naidah, SE, M. Si (.....)

3. Ismail Rasulong, SE, MM (.....)

4. Idam Khalid, SE., MM (.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO...

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada tuhanmu.

(Q.S Al insyirah : 6-8)

Bersabar, berusaha, dan bersyukur

Bersabar dalam berusaha

Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah

dan bersyukur atas apa yang telah di peroleh

PERSEMBAHAN...

Kupersembahkan skripsi ini untuk cinta dan sayangku kepada orang tuaku, dan adikku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi selama ini, yang tiada henti memberikan dukungan dan doanya.

ABSTRAK

Produktivitas pada dasarnya merupakan efektivitas faktor input dalam menghasilkan output. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak disertai dengan peningkatan kinerja pekerja tersebut akan mempengaruhi proses produksi dan pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Kata kunci : pendidikan dan produktivitas kerja

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Terhadap peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Moh. Aris Pasigai, SE.,MM, Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, Sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ismail Rasulong, SE, MM, Sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, arahan, dan perhatiannya dalam menyempurnakan skripsi ini.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk saudara-saudaraku Sariana, Suanti, dan Bambang yang selalu tulus mendo'akan dan memberi semangat demi terselesainya skripsi ini.

Buat Maharuddin, Sardiana, Deniati, dan Saharuddin yang selalu sabar dan setia menemani dalam suka maupun duka serta Sahabat-sahabatku seperjuangan di Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini penuh keceriaan dan saling membantu.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Kepala Desa Bonea dan seluruh staf Kantor Desa Bonea yang telah membantu dalam memberikan data dokumen Desa Bonea serta seluruh masyarakat Desa Bonea. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala

bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah keilmuan.

Wasalam

Makassar, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSATAKA.....	6
A. Pendidikan	6
1. Pengertian Pendidikan.....	6
2. Tujuan, Proses, dan Tingkat Pendidikan.....	9
B. Produktivitas Kerja.....	12
1. Pengertian Produktivitas Kerja.....	12
2. Pengukuran Produktivitas	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja	16
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	21
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Metode Pengumpulan Data.....	22
C. Jenis dan Sumber Data.....	23
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Definisi Operasional Variabel.....	25
F. Metode Analisis	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Wilayah Penelitian.....	27
a. Keadaan Geografis	28
b. Keadaan Penduduk.....	30
c. Perekonomian Desa.....	31

d. Struktur Sosial.....	32
e. Perkembangan Sosial	35
B. Hasil dan Pembahasan.....	36
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	36
2. Jumlah Angkatan Kerja.....	42
3. Produktivitas Tenaga Kerja.....	45
4. Tingkat Pendidikan Pekerja	52
BAB V PENUTUP	63
A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir	21
Gambar 2	Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bonea.....	36

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
Tabel 1 Nama Desa dan Jaraknya dari Kota Kecamatan	28
Tabel 2 Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Desa Bonea.....	31
Tabel 3 Kelembagaan Ekonomi Desa Bonea	32
Tabel 4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Desa Bonea	39
Tabel 5 Persentase Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur di Desa Bonea Kabupaten Kepulauan Selayar	41
Tabel 6 Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran dan Jumlah Lapangan Kerja Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kepulauan Selayar Tahun 2013 s/d 2015	44
Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Masyarakat Desa Bonea.....	53
Tabel 8 Produktivitas Tenaga Kerja	55
Tabel 9 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bonea.....	56
Tabel 10 Rata-Rata tingkat pendapatan masyarakat desa bonea tahun 2011-2015	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas diantaranya adalah pendidikan dan latihan keterampilan, gizi/nutrisi, kesehatan, bakat atau bawaan, motivasi atau kemauan, kesempatan kerja, kesempatan manajemen dan kebijakan pemerintah. Jadi, produktivitas itu sendiri merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. perubahan ekonomi sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan dimungkinkan terjadi disebabkan karena adanya perbaikan dibidang pendidikan (menyangkut peningkatan pengetahuan dan skill) tenaga kerja dan juga adanya perbaikan di bidang kesehatan. Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting

dalam pengembangan SDM. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Walaupun sistem pendidikan sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu, namun baru sejak tahun 1940-an orang mulai sadar akan hubungan pendidikan dan latihan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja, pendidikan diasumsikan sebagai bentuk investasi yang membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja. Kata lain, ilmu pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja dapat memberikan kontribusi langsung pada pelaksanaan tugas. Di samping itu, pendidikan juga menjadi landasan pengembangan diri bagi tenaga kerja yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktifitas semakin meningkat dan akhirnya potensial dapat meningkatkan output bagi suatu daerah. selain tingkat pendidikan, perbaikan gizi dan kesehatan juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Oleh sebab itu investasi yang dilakukan untuk perbaikan gizi dan kesehatan dapat dipandang sebagai salah satu aspek human capital. Perbaikan dan peningkatan di bidang kesehatan masyarakat biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Akan tetapi penyediaan fasilitas kesehatan seperti itu selalu terbatas karena terbatasnya dana pemerintah. Usaha perbaikan gizi tidak mungkin seluruhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, cara yang praktis untuk perbaikan gizi adalah

dengan memperbaiki sistem pengupahan mereka agar cukup memenuhi kebutuhan hidup minimumnya termasuk kebutuhan gizi minimumnya. Rendahnya tingkat gizi kesehatan disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan. Rendahnya tingkat penghasilan tercermin dalam tingkat pengeluaran keluarga yang rendah dan tingkat upah yang rendah.

Todaro dan Smith (2006), menyatakan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar; terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga; keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, kesehatan merupakan syarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital/sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Kesehatan dan pendidikan berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi.

Disatu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembangan investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, di samping melek huruf dan angka; juga dibutuhkan pendidikan untuk membentuk dan melatih petugas pelayanan kesehatan. Akhirnya, perbaikan atas efisiensi produktif dari investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan yang meningkatkan harapan hidup (Todaro dan Smith, 2006).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana **“Pengaruh Pendidikan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai kantor Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di kemukakan. Maka masalah pokok yang di hadapi adalah sebagai berikut :

“Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap produktifitas kerja?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap peningkatan produktivitas kerja yang berkualitas.

D. Manfaat Penelitian

- Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pendidikan sehingga mampu menghasilkan produktivitas kerja yang berkualitas.
- Sebagai bahan referensi bagi pihak - pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada obyek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A . Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Marzuki (2010), dalam laporan Bank Dunia (World Bank), April 1980, dikemukakan bahwa pendidikan merupakan unsur yang mencakup semua aspek pembangunan dan memiliki implikasi sebagai berikut. Pertama, pendidikan harus meliputi spectrum yang luas, baik konten maupun bentuknya. Konten punya rentangan yang luas, mulai dari pengetahuan dasar sampai dengan riset; dari latihan keterampilan hidup sampai dengan skills produksi yang canggih; sedangkan bentuk dapat beragam mulai dari sekolah sampai dengan yang sangat spesifik seperti yang terdapat pada pendidikan nonformal, dari yang sederhana keaksaraan sampai dengan post graduate atau specialist. Kedua, sekolah umum adalah sangat penting atau esensial guna mencapai tujuan pembangunan seperti juga latihan dan

keterampilan khusus atau *specific skills* diperlukan jika orang ingin dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan dapat ikut secara konstruktif dalam perubahan itu. Implikasi yang ketiga, investasi di bidang lain sehingga pembelajar dapat terlibat dalam tugas-tugas produktif dalam pertumbuhan ekonomi. Keempat, kesamaan hak dan keadilan dalam pendidikan dan pembangunan ekonomi nasional saling konsisten. Semakin banyak peluang pendidikan di pedesaan, misalnya, akan meningkatkan keadilan, begitu juga member kontribusi pada percepatan adopsi dalam memperbaiki metode kerja seperti bertani, pembangunan industry dan pendapatan yang lebih tinggi. Hal yang sama meningkatkan pendidikan bagi wanita, mendorong keadilan dan membantu perkembangan pembangunan nasional. Pendapat lain tentang pengertian pendidikan dikemukakan oleh Agus (2001), pendidikan merupakan usaha sistematis dan berkelanjutan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu untuk menyampaikan, menumbuhkan, dan mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan (*skill*) kepada manusia sebagai tenaga kerja (*man power*). Melalui kegiatan ini aspek kualitas hidup manusia dapat diperbaiki. Untuk itu optimalisasi program di bidang ini mutlak diperlukan guna menciptakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil yang pada gilirannya menghantar pertumbuhan ekonomi. Di tambahkan oleh Tajuddin (1995), tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produktifnya tenaga kerja itu sendiri. Diakuinya dengan pendidikan yang tinggi tenaga kerja akan memiliki kemampuan

untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam suatu daerah yang berguna bagi proses produksi dan akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan ekonomi tenaga kerja. Pengertian pendidikan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994), "Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja". Sebagaimana dikemukakan oleh Soedarmayanti (2001) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang. Melalui kegiatan ini aspek kualitas hidup manusia dapat diperbaiki. Untuk itu optimalisasi program dibidang ini mutlak diperlukan guna menciptakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil. Ditambahkan oleh Tajuddin (1995), tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produktifnya tenaga kerja itu sendiri. Diakui dengan pendidikan yang tinggi, tenaga kerja akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam suatu daerah yang berguna bagi proses produksi dan akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan ekonomi tenaga kerja.

Kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah produksi ini akan mengakibatkan perubahan pada nilai pertumbuhan ekonomi. Memperkuat keyakinan atas konsep diatas, Hidayat (dalam Tilaar, 1990), menandakan pembangunan ekonomi suatu daerah hanya dapat berhasil apabila daerah yang bersangkutan mampu memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat, dan sebaliknya yang terjadi adalah keterpurukan dan ketertinggalan suatu daerah apabila pengetahuan dan keterampilan masyarakat tidak termanfaatkan dengan baik.

2. Tujuan, Proses, dan tingkat Pendidikan

a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:

- 1.) Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- 2.) Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- 3.) Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran.

4.) Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 1994).

b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya, pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro, meso, mikro. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan di Indonesia adalah:

1.) Pendidikan Dasar

Merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun di SD tiga tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat.

2.) Pendidikan Menengah

Pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social,

budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lama waktu pendidikan menengah adalah tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan diselenggarakan di SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat.

3.) Pendidikan Tinggi

Dijalankan setelah pendidikan menengah, yaitu :

- a) Strata 1 (S1), tahun sarjana diselesaikan dalam waktu studi minimum 4 (empat) dan maksimal 7 (tujuh) tahun.
- b) Strata 2 (S2), tahap pasca sarjana termasuk spesialis satu (SP1) diselesaikan dalam waktu studi kurang lebih dua tahun sesudah S1.
- c) Strata 3 (S3), tahap studi doctor termasuk spesialis dua (SP2) diselesaikan dalam waktu studi kurang lebih dua tahun sesudah S2.
- d) Strata nol (S0), Program diploma, terdiri dari berbagai program terminal dan berorientasi pada kebutuhan pembangunan nasional :
 - 1) D1, program diploma yang diselesaikan dalam waktu studi satu tahun
 - 2) D2, program diploma (termasuk politeknik) yang diselesaikan dalam waktu studi dua tahun.

- 3) D3, program diploma yang diselesaikan dalam waktu studi tiga tahun.

B . Produktivitas Tenaga Kerja

1. Pengertian produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas berasal dari bahasa Inggris "Product" yaitu hasil, dan "production" yaitu kegiatan atau proses memproduksi sesuatu. Selanjutnya, "Productive" yang berarti menghasilkan, dan "Productivity" yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu. Perkataan itu dipergunakan dalam bahasa Indonesia menjadi produktivitas (Ndraha, 1997). Ndraha (1997) memberikan pengertian produktivitas adalah suatu hubungan antara masukan-masukan (input) dengan keluaran-keluaran (output) suatu produksi. Sedangkan Umar (1999), mengartikan produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) yang diproduksi dengan sumber daya yang dipakai (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut. Menurut Arfida (2003), Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan operasional. Secara filosofis produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

- a. Secara definisi kerja, produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.
- b. Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam empat bentuk yaitu :
 1. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
 2. Jumlah produksi yang lebih besar diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
 3. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang relatif sama.
 4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang lebih kecil.

Menurut Hasibuan (2003) “produktivitas kerja adalah perbandingan antara output dengan input dimana output harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik”. Sritomo Wignjosoebroto (2003), mengatakan bahwa “Produktivitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang jam manusia (man hours), yaitu jam kerja dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut”. Paul Mali (1978), yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001) mengutarakan bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan

masuk dalam satuan waktu tertentu. Produktivitas pada dasarnya merupakan efektivitas faktor input dalam menghasilkan output. Banyak pengukuran produktivitas yang diketahui, produktivitas lahan, tenaga kerja, modal, dan lain-lain. Produktivitas faktor produksi yang selalu dipakai dalam proses produksi. Namun demikian ada satu pengukuran produktivitas yang sangat menarik untuk diperhatikan. Produktivitas dapat digambarkan dalam dua pengertian yaitu secara teknis dan finansial. Pengertian produktivitas secara teknis adalah pengefisiensi produksi terutama dalam pemakaian ilmu dan teknologi. Sedangkan pengertian produktivitas secara finansial adalah pengukuran produktivitas atas output dan input yang telah dikuantifikasi.

2. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas berfungsi untuk mengetahui dan membandingkan efisiensi produksi perusahaan dari tahun ke tahun. Seperti dikemukakan oleh Muchdarsyah Sinungan (2008) bahwa “Produktivitas secara umum berarti perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan historis”. Dengan menggunakan sumber daya yang sama pelaksanaan produktivitas akan meningkat atau sama, penambahan sumber daya yang relatif kecil akan meningkatkan produksi atau tidak. Pengukuran seperti ini menunjukkan pencapaian yang relatif, perbandingan pelaksanaan sekarang dengan target. Secara umum ada dua jenis pengukuran produktivitas, yaitu:

a) Produktivitas total (Multiple factor productivity)

Produktivitas dari berbagai faktor penyuaun dapat diukur dari faktor penyusunnya, seperti tanah, modal, teknologi, tenaga kerja dan bahan baku. Produktivitas total secara umum adalah perbandingan antara total output dengan total input, semua input yang digunakan dalam proses produksi.

Rumus produktivitas total secara umum menurut Muchdarsyah sinungan (2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \text{Total Output} / \text{Total Input}$$

b) Produktivitas parsial (Single factor productivity)

Produktivitas yang diukur dari satu faktor. Biasanya yang sering menggunakan produktivitas parsial ini adalah produktivitas tenaga kerja atau produktivitas individu. Rumus produktivitas parsial menurut Sinungan (2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas parsial} = \text{hasil total} / \text{masukan}$$

Selain dikemukakan Muchdarsyah, pengukuran produktivitas parsial juga dikemukakan oleh Vincent Gasperz (2000), Produktivitas parsial (single factor productivity) merupakan produktivitas salah satu jenis. Misalnya produktivitas parsial yang sering dihitung, yaitu produktivitas tenaga kerja”.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \text{output total} / \text{biaya tenaga kerja}$$

Produktivitas tenaga kerja merupakan produktivitas parsial karena hanya salah satu input yang diukur, yaitu sumber daya manusia atau tenaga kerja. Dalam penelitian ini input dan output yang digunakan dinyatakan dalam nilai (rupiah) sehingga disebut ukuran produktivitas tenaga kerja. Dari pengertian pengukuran produktivitas kerja di atas, maka dalam penelitian ini pengukuran produktivitas kerja dihitung dengan melihat kuantitas produk yang dihasilkan tiap karyawan per satuan waktu. Dengan adanya pengukuran produktivitas dapat diketahui produktivitasnya menurun atau meningkat untuk selanjutnya perusahaan menentukan kebijakan yang tepat apabila produktivitasnya menurun maupun memberikan penghargaan apabila produktivitasnya meningkat secara intensif. Dalam melakukan pengukuran produktivitas, beberapa pendekatan yang dilakukan dalam membandingkan tingkat hasil pengukuran produktivitas dapat dibedakan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Membandingkan unit kerja periode yang diukur dengan unit kerja periode dasar.
- b) Membandingkan unit kerja suatu organisasi dengan unit organisasi yang lain.
- c) Membandingkan unit kerja yang sebenarnya dengan target yang telah ditetapkan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

banyaknya faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan

lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan. Menurut balai pengembangan produktivitas daerah yang dikutip oleh Soedarmayanti bahwa ada enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, adalah :

- a) Sikap kerja, seperti : kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (shift work) dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim.
- b) Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan latihan dalam manajemen supervise serta keterampilan dalam tehnik industri.
- c) Hubungan tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (Quality control circles).
- d) Manajemen produktivitas, yaitu : manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
- e) Efisiensi tenaga kerja, seperti : perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
- f) Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada dalam jalur yang benar dalam berusaha

Disamping hal tersebut terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, diantaranya adalah :

- a. Sikap mental, berupa: Motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja
- b. Pendidikan; Pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti

pentingya produktivitas dapat mendorong pegawai yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif

- c. Keterampilan; Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan lebih menjadi terampil apabila mempunyai kecakapan (Ability) dan pengalaman (Experience) yang cukup.
- d. Manajemen; Pengertian manajemen ini berkaitan dengan sistem yang dikaitkan oleh pimpinan untuk mengelola ataupun memimpin serta mengendalikan staf/bawahannya. Apabila manajemennya tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong pegawai untuk melakukan tindakan yang produktif.
- e. Hubungan industrial pancasila; Dengan penerapan hubungan industrial pancasila, maka akan :
 1. Menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja secara produktif sehingga produktifitas meningkat.
 2. Menciptakan hubungan kerja yang serasi dinamis sehingga menumbuhkan partisipasi dalam usaha meningkatkan produktivitas.
 3. Menciptakan harkat dan martabat pegawai sehingga mendorong diwujudkannya jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan produktivitas.

- f. Tingkat penghasilan; Apabila tingkat penghasilan memadai maka dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas
- g. Jaminan sosial; Jaminan sosial yang diberikan oleh suatu organisasi kepada pegawainya dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerja. Apabila jaminan sosial pegawai mencukupi maka akan dapat menimbulkan kesenangan bekerja. Sehingga mendorong pemanfaatan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja.
- h. Lingkungan dan iklim kerja; Lingkungan dan iklim kerja yang baik akan mendorong pegawai akan senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas.
- i. Sarana produksi; Mutu sarana produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Apabila sarana produksi yang digunakan tidak baik kadang-kadang dapat menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai.
- j. Teknologi; Apabila teknologi yang dipakai tepat dan tingkatannya maka akan memungkinkan tepat waktu dalam penyelesaian proses produksi, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu dan memperkecil terjadinya pemborosan bahan sisa. Dengan memperhatikan hal termaksud, maka penerapan teknologi dapat mendukung peningkatan produktivitas.

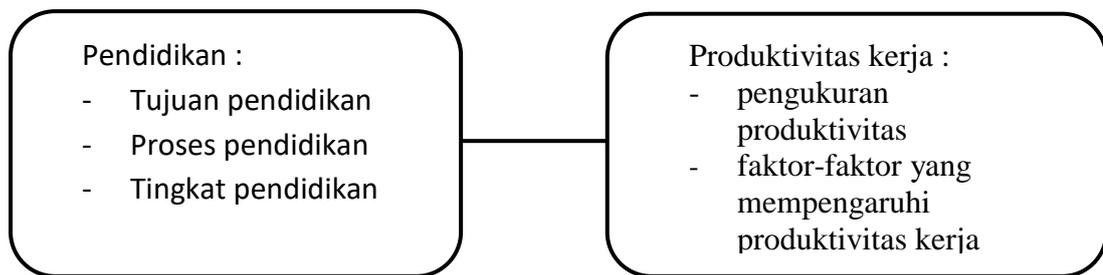
k. Kesempatan berprestasi; Pegawai yang bekerja tentu mengharapkan peningkatan karir atau pengembangan potensi yang pribadi yang nantinya akan bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi organisasi. Apabila terbuka kesempatan untuk berprestasi, maka akan menimbulkan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dari berbagai faktor produktivitas tersebut di atas, maka dapat diperjelas bahwa tiap-tiap faktor adalah saling mempengaruhi peningkatan produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan lebih tepat. Latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian tingkat produktivitas kerja seseorang pegawai akan semakin tinggi pula.

C. kerangka pikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas diantaranya adalah pendidikan dan latihan keterampilan, gizi/nutrisi, kesehatan, bakat atau bawaan, motivasi atau kemauan, kesempatan kerja, kesempatan manajemen dan kebijakan pemerintah. produktivitas itu sendiri merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu

tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Adapun kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dapat di gambarkan dalam bentuk skema, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan penelitian, maka di duga bahwa, dengan adanya pendidikan maka mampu meningkatkan produktivitas kerja yang berkualitas di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa bonea kecamatan pasimaranu kabupaten kepulauan selayar.

Waktu penelitian untuk memperoleh data, di rencana kurang lebih dua bulan lamanya dari bulan maret sampai april 2015.

B. Metode pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengadakan studi kasus dan pengumpulan data melalui penelitian lapangan (field research) data penelitian pustaka (library research), sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (field research), yaitu kegiatan penelitian lapangan, di mana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian, untuk itu penulis melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan kepala desa dan masyarakat.
2. Penelitian pustaka (library research), yaitu penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori tentang metode pencatatan dan penilaian yang di laksanakan di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar. Di samping itu penulis mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan di bahas dan dapat mendukung penulis skripsi ini.

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses pengolahan data berkaitannya dengan kebutuhan informasi.

b. Wawancara

Teknik interview dilakukan dengan jalan wawancara dengan kepala desa dan elemen masyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Jenis dan sumber data

Untuk menunjang kelengkapan dari penulis skripsi ini, maka penulis mencoba memperoleh jenis data yang terdiri dari atas :

1. Data kualitatif, yaitu data berupa keterangan-keterangan dan tidak di berikan dalam bentuk angka-angka yang di peroleh melalui wawancara secara langsung dengan kepala desa dan elemen masyarakat.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan laporan-laporan seperti perkembangan jumlah penduduk dan jenis tenaga kerja.

Sumber data yang di gunakan dalam penulisan ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan kepala desa dan elemen masyarakat yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
2. Data skunder, yaitu data yang di peroleh dari dokumen-dokumen data lain yang ada.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata *populasi*, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata *populasi* sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata *populasi* menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu.

Dalam metode penelitian kata *populasi* amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, *populasi* penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

2. Sampel

Sampel berasal dari bahasa Inggris "*sample*" yang artinya contoh, comotan atau mencomot yaitu mengambil sebagian saja dari yang banyak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan yang banyak adalah *populasi*. Dalam suatu penelitian, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam *populasi* karena akan memakan banyak waktu dan biaya yang besar. Oleh karena itu

dilakukan pengambilan sampel, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi.

Populasi di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar berjumlah sebanyak 1.228 orang, dan yang berstrata sebanyak 262 orang berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, DIII, S1 dan S2, namun jumlahnya sangat tidak seimbang yaitu :

SD : 89 orang

SMP : 73 orang

SMA : 57 orang

D III : 17 orang

S1 : 25 orang

S 2 : 1 orang

Jumlah penduduk di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar yang berpendidikan S1 dan S2 ini sangat tidak seimbang, sehingga dua kelompok ini seluruhnya ditetapkan sebagai sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional pendidikan terhadap peningkatan produktivitas kerja di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar adalah sebagai berikut :

1. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. pendidikan merupakan usaha sistematis dan berkelanjutan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu untuk menyampaikan, menumbuhkan, dan mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan (skill) kepada manusia sebagai tenaga kerja (man power).
3. produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
4. Produktivitas secara umum berarti perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan historis.
5. produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

F. Metode Analisis

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang ingin di capai, maka metode yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini di maksudkan untuk menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan, yaitu :

Menjelaskan tentang pendidikan bahwa mampu meningkatkan produktifitas kerja yang berkualitas di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Karakteristik dan identifikasi wilayah penelitian yang akan disajikan dalam bab ini yakni letak geografis dan keadaan masyarakat di Desa Bonea.

Pasimarannu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Indonesia dengan koordinasi 7o18'4,23 o LU 120o58'58,15' BT/7,3o LS 120,96667o BT. Jarak antara Pasimarannu sekitar 119 mil dari kota Benteng dengan waktu tempuh perjalanan laut 12 jam menggunakan kapal kayu dengan jenis kapal jolor. Kecamatan Pasimarannu terdiri dari 8 desa dan 17 dusun/lingkungan, dengan luas area 176.35 km (68.09).

Temperatur udara berdasarkan penelitian di Desa Bonea rata-rata berkisar antara 23,5 – 32,60 C, suhu maksimum tertinggi di bulan Oktober yaitu 33,90 C dan suhu minimum terendah di bulan Agustus dan September yaitu 22,80 C. Rata-rata kelembaban udara dan intensitas matahari sekitar 78,3% dan 59,3%. Keadaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari sedangkan rata-rata curah hujan dalam setahun adalah 177,3mm.

Adapun delapan desa yang berada di wilayah Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

Tabel 1**Tabel Nama Desa dan Jaraknya dari Kota Kecamatan**

Nama Desa	Jarak dari Kota (km)
Lamantu	151
Bonerate	151
Batu Bingkung	150
Majapahit	152
Sambali	153
Lambego	125
Bonea	150
Komba-Komba	120

Sumber : Kecamatan dalam angka, 2015

Berdasarkan data tersebut, maka beberapa desa yang ada pada Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar akan diambil sampel penelitian ini berada pada Desa Bonea dikarenakan desa bonea merupakan desa yang baru serta banyak ketimpangan dalam penguasaan tanah kelas atas.

a. Keadaan Geografis

Bonea adalah sebuah desa di Kecamatan Pasimarannu, Kabupaten Kepulauan Selayar, yang memiliki luas wilayah 510 m memiliki lahan pertanian/perkebunan. Desa Bonea terletak antara 122,15 LU-122,45 LS dan 119,50 BT-120,12 BB. Jarak antara desa dengan ibukota Kabupaten 65 mil, waktu

tempuh dapat mencapai 12 jam dengan kapal motor kayu. Sedangkan jarak desa dengan kantor kecamatan sekitar 7 kilometer.

Secara administrasi batas Desa Bonea dengan desa-desa sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Batu Bingkung
2. Sebelah Selatan : Laut Flores
3. Sebelah Barat : Desa Batu Bingkung
4. Sebelah Timur : Desa Sambali

Wilayah desa ini mencakup dataran rendah 225,4 hektar pada ketinggian 10 meter di atas permukaan laut. Dataran ini merupakan bagian dataran rendah yang membentang di bagian selatan Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagian besar wilayah desa merupakan tanah perkebunan 149,0 ha, atau 66.1 persen. Selebihnya merupakan tanah perumahan warga, tanah untuk fasilitas desa seperti pembangunan kantor desa, kantor BPD, posyandu, kantor kepemudaan, menggunakan tanah yang di miliki masyarakat seluas 10.0 ha atau 4.5 persen.

Dilihat dari status kepemilikan, sebagian besar tanah merupakan milik perseorangan. Tanah yang berstatus seperti ini mencakup tanah seluas 124.605 hektar tanah perkebunan di desa ini. Selebihnya itu merupakan hutan yang belum di jadikan lahan perkebunan, dan tanah komunal yang digunakan sebagai sumber pendapatan pemerintah desa.

Secara topografi tanah di Desa Bonea yang kaya akan humus, sehingga tingkat kesuburannya sangat mendukung usaha pertanian dan perkebunan yang dikembangkan oleh masyarakat yang umumnya diusahakan masyarakat, jenis

tanaman yang bisa dimanfaatkan antara lain; jagung, kelapa, ubi kayu, pisang, dan jambu mente.

b. Keadaan Penduduk

Aspek sosial budaya dapat diukur dari kondisi kependudukan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, agama, pemuda dan olahraga, seni budaya, serta aspek-aspek lainnya. Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk Desa Bonea tahun 2015 sebesar 1.228 jiwa. Penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 602 jiwa dan sebanyak 626 jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 362 KK.

Sebagian jalan di desa ini masih berupa jalan yang tidak beraspal. Namun demikian jarak terdekat antara jalan beraspal yang menghubungkan kota kecamatan dengan daerah pedesaan hanya sekitar 3 kilo dihitung dari batas timur dan barat desa. Di samping itu terdapat dua jalan lain menuju ke kota kecamatan, dua buah jalan tersebut terletak di sisi selatan dan sebuah lainnya terletak di sisi utara. Satu jalan yang disebut terakhir berupa jalan tak beraspal tapi memperpendek jarak desa dengan kota kecamatan. Di desa bonea kecamatan pasimarannu memiliki berbagai macam jalan, dan jalan tersebut di gunakan petani untuk pergi ketempat pertanian, dan jalan tersebut sangat membantu proses transportasi penduduk yang ada di desa bonea kecamatan pasimarannu, sehingga jalan-jalan yang ada, meskipun berjarak pendek tetapi sangat membantu penduduk desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulaua selayar.

Tabel 2**Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Desa Bonea**

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-14 Tahun	334	340	674
2.	15-60 Tahun	230	254	484
3.	Lebih dari 60 Tahun	38	32	70
	Jumlah	602	626	1.228

Sumber : Data Potensi Desa Bonea, 2015

Untuk bidang kesehatan, diantaranya informasi mengenai tingkat mortalitas seperti kemampuan mengakses seluruh masyarakat belum terpenuhi sepenuhnya. Masih banyak masyarakat yang belum di data oleh pemerintah desa.

c. Perekonomian Desa

Kondisi perekonomian masyarakat desa Bonea umumnya dipengaruhi oleh pola usaha petani dan nelayan karena dilihat banyaknya kelompok petani dan nelayan yang bergabung. Potensi pertanian dan perikanan sangat memberikan harapan bagi masyarakat desa Bonea, namun belum tertangani secara serius oleh pemerintah desa, karena keterbatasan sarana dan prasarana serta kemampuan SDM dan permodalan.

Kelembagaan ekonomi yang ada di desa Bonea meliputi : usaha simpan pinjam, peternakan, perkebunan, dan perikanan total tenaga kerja yang terserap dalam kelembagaan ekonomi seperti dikemukakan di atas sebanyak 50 orang.

Tabel 3**Kelembagaan Ekonomi di Desa Bonea**

No	Lembaga Ekonomi	Jumlah
1.	Kelompok simpan pinjam	3 kelompok
	Anggota	24 orang
2.	Usaha peternakan	1 kelompok
	Anggota	10 orang
3.	Perkebunan	2 kelompok
	Anggota	50 orang
4.	Usaha simpan pinjam	3 kelompok
	Anggota	16 orang

Sumber : Data Potensi Desa Bonea, 2015

d. Struktur Sosial

Struktur sosial masyarakat Desa Bonea mengkombinasikan tiga struktur utama yaitu ; struktur masyarakat komunal, struktur agraris dan struktur otoritas desa. Struktur komunal mempolakan hubungan sosial berdasarkan ikatan ketetanggaan, kekerabatan, dan keagamaan. Struktur masyarakat komunal melibatkan dua golongan sosial utama, yakni golongan tokoh dan penduduk biasa. Tokoh utama di desa Bonea mencakup pemuka agama, tokoh adat, pejabat desa, tokoh terpelajar, orang kaya. Sedangkan penduduk biasa lazim menyebut diri sebagai golongan tidak berdaya, orang bodoh, atau orang miskin. Hubungan komunal merupakan kerjasama masyarakat desa dalam kerangka solidaritas

vertikal. Hubungan ini bersifat personal dan dilegitisimasi oleh nilai-nilai budaya masyarakat desa.

Kerjasama dalam kerangka hubungan komunal ini diwujudkan dalam tiga bentuk tindakan kolektif, yaitu : *Hai lambate*, *pohamba'a*, *sistem sumbangan*.

Hai lambate adalah tolong-menolong dalam bentuk pengerahan tenaga manusia untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang cukup besar, seperti ; pembangunan rumah, pesta perkawinan, penguburan jenazah.

Pohamba-hamba'a adalah perkumpulan yang bertujuan untuk saling membantu dalam penyediaan alat pemenuhan konsumsi rumah tangga yang cukup besar seperti ; pesta perkawinan dan pembangunan rumah.

Sedangkan *sistem sumbangan* adalah pusat bantuan masyarakat yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu, mengumpulkan sejumlah makanan dan harta milik untuk disumbangkan kepada yang mendapat musibah atau orang yang mau menikah tapi tidak mampu membayar mahar.

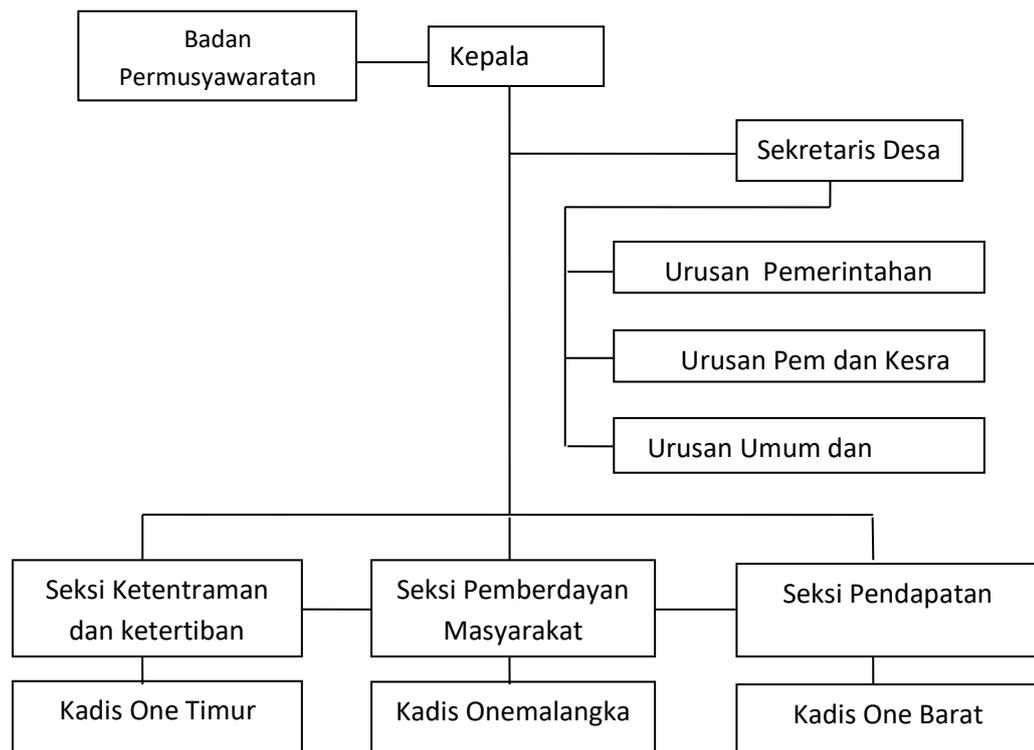
Hubungan sosial agraris melibatkan empat lapisan petani, yaitu : petani besar, petani menengah, petani kecil dan tunakisma atau buruh tani. Penguasaan tanah di desa Bonea didasarkan atas hak milik, dan hak sewa. Kebanyakan petani besar 95 persen berstatus sebagai pemilik, begitu pula halnya dengan petani menengah dan petani kecil. Sebaliknya, sebagian besar petani kecil 65 persen berstatus sebagai tunakisma.

Hubungan agraris ini terwujud dalam sistem organisasi berikut :

1. Penggarapan dengan menggunakan tenaga kerja keluarga.
2. Penggarapan dengan menggunakan sistem lembaga.
3. Penggarapan dengan menggunakan tenaga kerja upahan.

Hubungan otoritas desa melibatkan hubungan antara pemegang kekuasaan yang terorganisasi secara birokratis dengan masyarakat desa yang secara praktis tidak terorganisasi. Pemegang kekuasaan desa adalah sekelompok pejabat desa yang terhimpun dalam sebuah unit administrasi pemerintah yang disebut pemerintah desa.

Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bonea



Gambar 2 . Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bonea

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yang dibahas di sini adalah perkembangan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Bonea. Perubahan tersebut ditandai oleh perubahan mendasar dalam tata hubungan ekonomi dan tata hubungan sosial. Sebelum adanya diperkenalkan sistem kepemilikan tanah pada masyarakat desa Bonea, sistem yang berlaku pada masyarakat desa Bonea masih berlaku sistem pemberian hak garap lahan berdasarkan kemampuan rumah tangga petani. Komunitas petani yang terdiri dari petani jambu mente, kacang ijo, jagung dan kelapa baik sebagai pemilik tanah ataupun sebagai buruh tani permanen kacang tanah orang lain dan sebagian kecil lagi bekerja sebagai petani jagung. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Desa Bonea memiliki lahan yang luas untuk bisa dijadikan sebagai lahan pertanian. Akan tetapi dengan adanya polarisasi sosial yang menyebabkan terjadinya polarisasi ekonomi.

Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan komunitas petani pada satu wilayah administratif di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar kemudian dikenal dengan sebagai wadah kelompok tani.

Peningkatan jumlah komunitas petani di Desa Bonea belum diikuti peningkatan kualitas sehingga masih banyak dari golongan petani miskin tidak bisa bersaing dengan petani yang punya akses besar terhadap tanah. Masih banyak petani yang miskin yang belum mampu mandiri atau masih ditentukan dari atas dalam hal seperti menentukan jenis tanaman yang akan diproduksi jenis

komoditas yang unggul, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, dan menentukan harga. Akibatnya memberikan ruang kepada petani kaya untuk melakukan eksploitasi terhadap petani miskin, sehingga akses terhadap lahan dan persaingan dalam produksi di pasar mereka tidak mampu.

Saat ini kondisi besar komunitas petani kacang hijau di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti apa yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Rendahnya kinerja petani dan akses mereka terhadap tanah dapat memengaruhi kesejahteraan petani.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Penduduk Usia Kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih. Mereka terdiri dari "Angkatan Kerja" dan. Proporsi penduduk yang tergolong "Angkatan Kerja" adalah mereka yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja yakni yang bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap tenaga kerja.

Proporsi tenaga kerja yang berusia lebih tua di pedesaan mengindikasikan hal di atas. Akan tetapi, perlu dikaji lebih jauh, bagaimana struktur angkatan kerjanya, sebab tidak semua tenaga kerja memasuki dunia kerja.

Beberapa indikator yang dapat menggambarkan partisipasi angkatan kerja yaitu:

- a) General Economic Activity Ratio (Rasio Aktifitas Ekonomi Umum), rasio ini khusus untuk penduduk usia kerja, atau biasa disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah indikator yang biasa digunakan untuk menganalisa partisipasi angkatan kerja.

Rumus:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Pendudukan usia kerja}} \times 100\%$$

- b) Age-Sex-Specific Activity Ratio adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk per kelompok umur dan jenis kelamin (age sex group)

Rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah angkatan kerja tiap kelompok umur – jenis kelamin}}{\text{Jumlah Pendudukan tiap kelompok umur – jenis kelamin}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan partisipasi angkatan kerja pada tiap kelompok umur dan jenis kelamin. TPAK menurut kelompok umur biasanya memiliki pola huruf "U" terbalik. Pada kelompok umur muda (15-24) tahun, TPAK cenderung rendah, karena pada usia ini mereka lebih banyak masuk kategori bukan angkatan kerja (sekolah). Begitu juga pada kelompok umur tua (diatas 65 tahun), Tingkat Partipasi Angkatan Kerja rendah di karena-kan mereka masuk pada masa purna bakti (pensiun). Jika kita lihat

perbandingan antar jenis kelamin, maka TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini kemungkinan di Indonesia, tanggung jawab mencari nafkah pada umumnya laki-laki, sehingga perempuan lebih sedikit masuk ke dalam angkatan kerja.

Berikut adalah beberapa factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai TPAK :

a) Usia angkatan kerja

TPAK penduduk usia muda biasanya rendah, karena pada masa-masa tersebut. Umumnya mereka masih bersekolah dan merasa belum mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah . menurut golongan usia, TPAK terendah pada kelompok usia 15-19 tahun , dan kemudian akan meningkat seiring bertambahnya jumlah usia . Akan tetapi, TPAK tertinggi berada pada golongan usia 45-49 tahun . Selanjutnya ,setelah melebihi usia 49 tahun,tingkat TPAK akan menurun secara perlahan-lahan Penurunan tingkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara tajam akan terjadi pada usia kerja lansia, yaitu diatas 60 tahun.

b) Jenis kelamin

TPAK antara pria dan wanita berbeda. Biasanya TPAK wanita lebih rendah dibandingkan dengan TPAK pria . Hal ini erat kaitannya dengan system nilai masyarakat , bahwa pria memikul kewajiban utama untuk mencari nafkah.

c) Pendidikan

Penduduk yang berpendidikan rendah biasanya mempunyai TPAK

yang lebih tinggi dari kelompok lain. Hal ini disebabkan penduduk yang berpendidikan rendah relatif tidak punya banyak kebebasan untuk memilih-milih jenis pekerjaan.

Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Hal lain dapat pula mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah.

Tabel 4

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Desa Bonea

Tahun	Jumlah Penduduk (orang)	Angkatan Kerja	TPAK
2011	1.002	441	2,27
2012	1.046	482	2,17
2013	1.114	514	2,16
2014	1.174	538	2,18
2015	1.228	575	2,13
Jumlah	5.564	2.550	10,91

Sumber : potensi Desa Bonea, 2015

Kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar kerja yang tidak terserap di kategorikan sebagai penganggur. Pada tahun 2015, jumlah penduduk di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan

selayar sebanyak 1.228 orang. Yang bekerja sebanyak 575 orang atau sebesar 2,13 persen.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei.

Sebelum membahas mengenai struktur angkatan kerja, ada baiknya membahas terlebih dahulu struktur tenaga kerja (labour) atau sering pula disebut dengan istilah penduduk usia kerja. Konsep tenaga kerja yang dipakai pada tulisan ini adalah seluruh penduduk yang telah berumur 15 tahun ke atas, tanpa menggunakan batas atas usia kerja. Data yang tercantum pada Tabel 5 memperlihatkan, proporsi tenaga kerja yang berada di pedesaan, lebih tinggi dibandingkan dengan yang berada di perkotaan. Hal ini mudah dimengerti, sebab jumlah penduduk pedesaan masih jauh lebih banyak dari pada penduduk perkotaan. Kecenderungan perkembangan beberapa variabel demo-grafi mendukung argumentasi di atas. Sampai saat ini fertilitas penduduk di wilayah pedesaan masih lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Walaupun tingkat mortalitas pedesaan juga lebih tinggi, juga adanya kecenderungan penduduk pedesaan yang melakukan migrasi ke perkotaan lebih banyak dari pada yang berasal dari kota masuk ke pedesaan (Saefullah, 2002), namun belum berpengaruh signifikan terhadap penurunan laju pertumbuhan penduduk pedesaan.

Tabel 5

Persentase Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jumlah penduduk usia kerja di Desa Bonea Kabupaten Kepulauan Selayar 2015

Umur	Tenaga Kerja	
	Pedesaan	Perkotaan
15-19	13,5	14,4
20-24	11,2	14,2
25-29	12,6	13,5
30-34	11,6	12,0
35-39	11,8	11,2
40-44	9,7	9,2
45-49	8,0	7,3
50-54	6,2	5,4
55-59	4,8	3,8
60+	10,6	9,0
Jumlah	100,0	100,0

Sumber : Data Potensi Desa Bonea, 2015

Jika mencermati lebih jauh Tabel 5 tersebut, Nampak bahwa tenaga kerja berusia 15-34 tahun di daerah pedesaan proporsinya lebih sedikit dibandingkan dengan di perkotaan. Kondisi sebaliknya terlihat pada usia tenaga kerja 35 tahun ke atas, tenaga kerja pedesaan pada kelompok umur ini ternyata persentasenya lebih banyak dari di perkotaan. Fenomena di atas dapat diterangkan sebagai berikut. Pada waktu masih muda penduduk pedesaan cenderung lebih banyak yang bermigrasi ke luar wilayahnya. Penduduk usia muda yang masih dalam masa sekolah memilih melanjutkan

sekolah di daerah lain terutama di kota untuk menggapai pendidikan yang lebih tinggi. Mereka yang terjun ke dunia kerja, lebih senang mengadu nasib untuk mencari pekerjaan dan bekerja di kota, dengan harapan akan mendapat kehidupan yang lebih baik. Namun ada kecenderungan pula, semakin bertambah usia mereka, sesudah tidak bisa terlalu produktif bekerja di kota, mereka kembali ke desanya masing-masing (Setiawan, 1998). Makna umum yang tercermin dari data yang terdapat pada Tabel 5 adalah, bahwa potensi produktivitas sumber daya manusia di pedesaan jika dilihat dari aspek produktivitas ternyata tidak lebih bagus dibandingkan dengan di perkotaan.

2. Jumlah Angkatan Kerja

Era otonomi daerah merupakan peluang yang cukup besar bagi pemerintah kota/kabupaten untuk mengembangkan perekonomian daerahnya sesuai potensi yang dimilikinya. Beberapa daerah telah mempunyai visi atau inovasi yang cukup bagus dalam mendorong berkembangnya perekonomian yang sesuai dengan kapasitas daerah masing-masing. hanya saja, masih saja terdapat pemerintah kota/kabupaten yang belum mampu untuk menentukan arah capaian dan sektor usaha yang akan dikembangkan diwilayahnya.

Peran bupati/walikota sebagai kepala daerah menjadi sangat besar terhadap perkembangan ekonomi daerah. Untuk itu sangatlah penting kiranya jika kita mempunyai dasar yang kuat atas pengembangan perekonomian daerah yang berasal dari masing-masing kepala pemerintahan daerah (bupati/walikota). Salah satu persoalan yang dihadapi adalah apakah pemerintah daerah telah

mengeluarkan kebijakan yang akhirnya memberi peluang pada berkembangnya dunia usaha dan membuka kesempatan berusaha kepada mereka secara luas dan adil.

Dalam beberapa kajian, menyebutkan bahwa iklim usaha yang kondusif akan sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian suatu daerah, diantaranya adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah daerah dimasa mendatang agar mempunyai arah yang jelas dan mempermudah sektor usaha di daerah tersebut untuk berkembang. Karena Iklim usaha yang kondusif ini akan mendorong minat investor asing untuk menanamkan modalnya.

Masalah utama Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi akan menimbulkan masalah dalam penyediaan lapangan kerja bagi penduduk usia produktif. Hal ini juga dialami oleh Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan adanya penambahan jumlah penduduk yang cukup besar dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu dari 1.174 di tahun 2014 menjadi 1.228 ditahun 2015 ini berarti laju pertumbuhan penduduk cukup besar. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja.

Angkatan kerja yang tumbuh sangat cepat akan membawa masalah tersendiri bagi perekonomian, yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja baru. Jika lapangan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka akan menambah jumlah pengangguran.

Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai bagian dari wilayah negara Indonesia juga mempunyai masalah yang sama dalam menangani masalah pengangguran. Data pengangguran dan angkatan kerja 3 tahun terakhir (tabel 6) menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2014 pengangguran menurun namun di tahun 2015 angka pengangguran kembali mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan kebijakan yang diambil untuk mengani pengangguran selama ini tidak berkelanjutan, pertumbuhan lapangan kerja baru tidak sebanding dengan peningkatan jumlah angkatan kerja dan akibatnya akan meningkatkan jumlah pengangguran yang ada di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 6

**Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran dan Jumlah Lapangan Kerja
Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kepulauan Selayar Tahun 2013 s/d
2015**

Variabel	Tahun		
	2013	2014	2015
Jumlah Angkatan Kerja	514	538	575
Jumlah Pengangguran	435	428	441
Jumlah Lapangan kerja	17	19	21

Sumber : potensi Desa Bonea, 2015

Dan untuk meningkatkan jumlah lapangan kerja yang ada di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas berasal dari bahasa Inggris "Product" yaitu hasil, dan "production" yaitu kegiatan atau proses memproduksi sesuatu. Selanjutnya, "Productive" yang berarti menghasilkan, dan "Productivity" yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu. Perkataan itu dipergunakan dalam bahasa Indonesia menjadi produktivitas (Ndraha, 1997). Ndraha (1997) memberikan pengertian produktivitas adalah suatu hubungan antara masukan-masukan (input) dengan keluaran-keluaran (output) suatu produksi. Sedangkan Umar (1999), mengartikan produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) yang diproduksi dengan sumber daya yang dipakai (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut. Menurut Arfida (2003), Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan operasional. Secara filosofis produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

- a. Secara definisi kerja, produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.
- b. Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam empat bentuk yaitu :
 1. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

2. Jumlah produksi yang lebih besar diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
3. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang relatif sama.
4. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang lebih kecil.

Menurut Hasibuan (2003) “produktivitas kerja adalah perbandingan antara output dengan input dimana output harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik”. Sritomo Wignjosoebroto (2003), mengatakan bahwa “Produktivitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang jam manusia (man hours), yaitu jam kerja dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut”. Paul Mali (1978), yang dikutip oleh Sedarmayanti (2001) mengutarakan bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu. Produktivitas pada dasarnya merupakan efektivitas faktor input dalam menghasilkan output. Banyak pengukuran produktivitas yang diketahui, produktivitas lahan, tenaga kerja, modal, dan lain-lain. Produktivitas faktor produksi yang selalu dipakai dalam proses produksi. Namun demikian ada satu pengukuran produktivitas yang sangat menarik untuk diperhatikan. Produktivitas dapat digambarkan dalam dua pengertian yaitu secara teknis dan finansial. Pengertian produktivitas secara teknis adalah pengefisiensi

produksi terutama dalam pemakaian ilmu dan teknologi. Sedangkan pengertian produktivitas secara finansial adalah pengukuran produktivitas atas output dan input yang telah dikuantifikasi.

1. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas berfungsi untuk mengetahui dan membandingkan efisiensi produksi perusahaan dari tahun ke tahun. Seperti dikemukakan oleh Muchdarsyah Sinungan (2008) bahwa “Produktivitas secara umum berarti perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan historis”. Dengan menggunakan sumber daya yang sama pelaksanaan produktivitas akan meningkat atau sama, penambahan sumber daya yang relatif kecil akan meningkatkan produksi atau tidak. Pengukuran seperti ini menunjukkan pencapaian yang relatif, perbandingan pelaksanaan sekarang dengan target. Secara umum ada dua jenis pengukuran produktivitas, yaitu:

a) Produktivitas total (Multiple factor productivity)

Produktivitas dari berbagai faktor penyuaun dapat diukur dari faktor penyusunnya, seperti tanah, modal, teknologi, tenaga kerja dan bahan baku. Produktivitas total secara umum adalah perbandingan antara total output dengan total input, semua input yang digunakan dalam proses produksi.

b) Produktivitas parsial (Single factor productivity)

Produktivitas yang diukur dari satu faktor. Biasanya yang sering menggunakan produktivitas parsial ini adalah produktivitas tenaga kerja atau produktivitas individu. Selain dikemukakan Muchdarsyah,

pengukuran produktivitas parsial juga dikemukakan oleh Vincent Gasperz (2000), Produktivitas parsial (single factor productivity) merupakan produktivitas salah satu jenis. Misalnya produktivitas parsial yang sering dihitung, yaitu produktivitas tenaga kerja”.

Produktivitas tenaga kerja merupakan produktivitas parsial karena hanya salah satu input yang diukur, yaitu sumber daya manusia atau tenaga kerja. Dalam penelitian ini input dan output yang digunakan dinyatakan dalam nilai (rupiah) sehingga disebut ukuran produktivitas tenaga kerja. Dari pengertian pengukuran produktivitas kerja di atas, maka dalam penelitian ini pengukuran produktivitas kerja dihitung dengan melihat kuantitas produk yang dihasilkan tiap karyawan per satuan waktu. Dengan adanya pengukuran produktivitas dapat diketahui produktivitasnya menurun atau meningkat untuk selanjutnya perusahaan menentukan kebijakan yang tepat apabila produktivitasnya menurun maupun memberikan penghargaan apabila produktivitasnya meningkat secara intensif. Dalam melakukan pengukuran produktivitas, beberapa pendekatan yang dilakukan dalam membandingkan tingkat hasil pengukuran produktivitas dapat dibedakan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Membandingkan unit kerja periode yang diukur dengan unit kerja periode dasar.
- b) Membandingkan unit kerja suatu organisasi dengan unit organisasi yang lain.

- c) Membandingkan unit kerja yang sebenarnya dengan target yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

banyaknya faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan. Menurut balai pengembangan produktivitas daerah yang dikutip oleh Soedarmayanti bahwa ada enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, adalah :

- a) Sikap kerja, seperti : kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (shift work) dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim.
- b) Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan latihan dalam manajemen supervise serta keterampilan dalam tehnik industri.
- c) Hubungan tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (Quality control circles).
- d) Manajemen produktivitas, yaitu : manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
- e) Efisiensi tenaga kerja, seperti : perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
- f) Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada dalam jalur yang benar dalam berusaha

Disamping hal tersebut terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, diantaranya adalah :

- a. Sikap mental, berupa: Motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja
- b. Pendidikan; Pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingnya produktivitas dapat mendorong pegawai yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif
- c. Keterampilan; Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan lebih menjadi terampil apabila mempunyai kecakapan (Ability) dan pengalaman (Experience) yang cukup.
- d. Manajemen; Pengertian manajemen ini berkaitan dengan sistem yang dikaitkan oleh pimpinan untuk mengelola ataupun memimpin serta mengendalikan staf/bawahannya. Apabila manajemennya tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong pegawai untuk melakukan tindakan yang produktif.
- e. Hubungan industrial pancasila; Dengan penerapan hubungan industrial pancasila, maka akan :
 1. Menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja secara produktif sehingga produktifitas meningkat.

2. Menciptakan hubungan kerja yang serasi dinamis sehingga menumbuhkan partisipasi dalam usaha meningkatkan produktivitas.
 3. Menciptakan harkat dan martabat pegawai sehingga mendorong diwujudkannya jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan produktivitas.
- f. Tingkat penghasilan; Apabila tingkat penghasilan memadai maka dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas
- g. Jaminan sosial; Jaminan sosial yang diberikan oleh suatu organisasi kepada pegawainya dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerja. Apabila jaminan sosial pegawai mencukupi maka akan dapat menimbulkan kesenangan bekerja. Sehingga mendorong pemanfaatan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja.
- h. Lingkungan dan iklim kerja; Lingkungan dan iklim yang kerja yang baik akan mendorong pegawai akan senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas.
- i. Sarana produksi; Mutu sarana produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Apabila sarana produksi yang digunakan tidak baik kadang-kadang dapat menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai.

- j. Teknologi; Apabila teknologi yang dipakai tepat dan tingkatannya maka akan memungkinkan tepat waktu dalam penyelesaian proses produksi, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu dan memperkecil terjadinya pemborosan bahan sisa. Dengan memperhatikan hal termaksud, maka penerapan teknologi dapat mendukung peningkatan produktivitas.

Kesempatan berprestasi; Pegawai yang bekerja tentu mengharapkan peningkatan karir atau pengembangan potensi yang pribadi yang nantinya akan bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi organisasi. Apabila terbuka kesempatan untuk berprestasi, maka akan menimbulkan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dari berbagai faktor produktivitas tersebut di atas, maka dapat diperjelas bahwa tiap-tiap faktor adalah saling mempengaruhi peningkatan produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan lebih tepat. Latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian tingkat produktivitas kerja seseorang pegawai akan semakin tinggi pula.

4. Tingkat Pendidikan Pekerja

Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 8 desa, yaitu Lamantu, Bonerate, Batu Bingkung, Majapahit, Sambali, Lambego, Bonea, Dan Komba-Komba. Berikut penjelasan mengenai hasil penelitian di daerah tersebut.

A. Tingkat Pendidikan Di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Dari hasil data yang saya dapatkan di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari jenjang-jenjang pendidikan.

Tabel 7

Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Bonea

No	Kondisi Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah dasar	89
2.	SMP	73
3.	SMA	57
4.	Akademi (D1-D3)	17
5.	Sarjana (S1-S2)	26
	Jumlah	262

Sumber : Data Potensi Desa Bonea, 2015

Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah masyarakat yang duduk di bangku Sekolah Dasar memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa pendidikan menjadi tidak penting sebab mereka lebih memilih untuk mencari

pekerjaan dibandingkan bila melanjutkan sekolah. Sedangkan jumlah masyarakat yang berpendidikan Perguruan Tinggi / D IV sangat rendah. Hal ini terjadi selain karena faktor rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, status ekonomi juga menjadi faktor lainnya yang menyebabkan masyarakat Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas. Hal ini disebabkan oleh dua hal, antara lain; pertama, karena besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa; kedua, karena masukan pada faktor-faktor lain seperti modal. produktivitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis dan sistem. Sebagai konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat pada umumnya. Sebagai konsep filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal inilah yang memberi dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Sedangkan konsep sistem, memberikan

pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang relevan sebagai sistem.

Tabel 8

Produktivitas Tenga Kerja

Tahun	Angkatan kerja	Pendapatan (Rp)	Produktivitas (Rp)
2011	441	9.000.000	20408,163
2012	482	14.000.000	29045,643
2013	514	18.000.000	35019,455
2014	538	21.000.000	39033,457
2015	575	28.000.000	48695,652
Jumlah	2.550	90.000.000	172202,37

Sumber : potensi Desa Bonea, 2015

Kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar kerja yang tidak terserap di kategorikan sebagai penganggur. Pada tahun 2015, jumlah penduduk di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar sebanyak 1.228 orang. yang bekerja sebanyak 575 orang, sedangkan tingkat pendapatannya pada tahun 2015 sebanyak 28.000.000 (dua puluh delapan juta rupiah), sedangkan produktivitasnya sebanyak 48695,652.

B. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk

mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Bekerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar. Dari data yang sama, Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar terdapat 7 jenis pekerjaan utama yaitu : petani/peternak, pegawai negeri, pedagang, pertukangan, nelayan perikanan, pelaut, dan wiraswasta. Berikut jumlah penduduk usia sepuluh tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan :

Tabel 9

Mata Pencaharian Penduduk Desa Bonea

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani/peternak	184
2.	Pegawai negeri	6
3.	Pedagang	25
4.	Pertukangan	30
5.	Nelayan perikanan	50
6.	Pelaut	30
7.	Wiraswasta	250
	Jumlah	575

Sumber : potensi Desa Bonea, 2015

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan angka yang tinggi pada jenis wiraswasta dan petani/peternak. Hal ini terjadi karena faktor pendidikan yang rendah sehingga banyak penduduk Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yang bekerja dalam bidang-bidang tersebut, selain itu faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga memaksa mereka untuk bekerja. Di satu sisi, kurangnya minat masyarakat untuk bersekolah juga menjadi salah satu faktor tingginya angka pekerjaan di sektor lain.

Pekerjaan utama yang memiliki angka paling rendah terdapat di sektor pegawai negeri, karena kurangnya minat masyarakat untuk bersekolah. Oleh sebab itu, jenis pekerjaan di bidang tersebut sangat sedikit.

Hortikultural merupakan salah satu komoditas potensial untuk dikembangkan di antara banyak pilihan dalam pengembangan agribisnis. Pembangunan sektor pertanian terdiri dari tiga subsektor yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan. Tujuan pengembangan sektor pertanian di arahkan pada peningkatan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan sektor pertanian melalui peningkatan kontribusi subsektor tanaman pangan dan hortikultural merupakan salah satu upaya untuk memperkuat perekonomian nasional.

Tabel 10
Rata-Rata Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Bonea
Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan (Rp)	Potensinya (%)
2011	9.000.000	22,24
2012	14.000.000	27,78
2013	18.000.000	36,11
2014	21.000.000	39,35
2015	28.000.000	42,16
Jumlah	90.000.000	167,64

Sumber : potensi Desa Bonea, 2015

Kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan pasar kerja yang tidak terserap di kategorikan sebagai penganggur. Pada tahun 2015, jumlah penduduk di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar sebanyak 1.228 orang, dan pendapatan rata-rata masyarakat desa bonea pada tahun 2015 sebanyak 28.000.000 (dua puluh delapan juta rupiah). Sedangkan potensinya sebanyak 42,16 persen.

C. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Jenis Pekerjaan

Dari analisis data diatas, jelas terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan masyarakat Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu

Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dapat kita lihat dari jenis pekerjaan yang di dapat oleh kebanyakan masyarakat tersebut. Semakin rendah tingkat pendidikannya, maka jenis pekerjaan yang diperoleh juga semakin rendah, misalnya hanya sebagai buruh bangunan, buruh pabrik ataupun buruh industri. Sedangkan mereka yang berpendidikan tinggi tidak menutup kemungkinan mereka bekerja di bidang pemerintahan, misalnya menjadi PNS, menjadi anggota DPR atau DPRD. Kebanyakan lulusan SMK merantau ke luar daerah ataupun negeri untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Sedangkan mereka yang berpendidikan sampai ke perguruan tinggi mendapat pekerjaan yang lebih baik daripada mereka yang hanya tamat SD.

Di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ini rata-rata masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada mengenyam pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Karena mereka berfikir untuk menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Rendahnya pendidikan mereka tentunya berimbas kepada jenis pekerjaan yang diperoleh. Padahal, pendidikan sangat dibutuhkan bagi generasi muda penerus bangsa sehingga kita tidak hanya mengandalkan kekuatan/tenaga saja untuk melakukan suatu pekerjaan, namun juga diimbangi dengan cara berfikir / pola pikir yang cerdas dalam usaha untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal inilah yang kemudian menjadi penting untuk dikaji sebab berdasarkan penelitian ini, kebanyakan masyarakat tidak mampu untuk membayar biaya sekolah. Bahkan mereka mulai mengindahkan arti penting pendidikan karena mereka merasa lebih

baik langsung mencari pekerjaan dibandingkan bila harus duduk di bangku sekolah, mengenyam pendidikan.

Dari data yang diperoleh di penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang. Dimana yang memiliki pendidikan yang tinggi, maka jenis pekerjaan yang diperoleh akan tinggi pula. Begitu sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah maka pekerjaan yang diperoleh rendah pula. Namun pada dasarnya, antara kedua hal tersebut haruslah seimbang.

Pendidikan sangatlah penting, meskipun masyarakat sangatlah mampu namun pemerintah juga harus ikut andil dalam pemecahan masalah tersebut. Dalam hal perekonomian pemerintah juga harus memikirkannya, misalnya melakukan pelatihan kerja kepada masyarakat sebagai modal masyarakat untuk berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini dimaksudkan agar terjadi kesetaraan antara pendidikan dengan perekonomian masyarakat.

Meski sektor wiraswasta di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut sangat berperan penting dalam mata pencaharian masyarakat, namun dari data yang saya dapat selain wiraswasta, juga terlihat bahwa jenis-jenis pekerjaan seperti pelaut atau petani/peternak sangat mendominasi. Data tersebut cukup membuktikan bahwa pendidikan sangat berpengaruh penting terhadap jenis pekerjaan di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar. Tidak signifikannya pengaruh tingkat pendidikan di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar disebabkan masih banyaknya tenaga kerja yang hanya menamatkan sekolah pada tingkat pendidikan SD dan SLTP saja. Sedangkan pada tenaga kerja yang berpendidikan tinggi mengalami peningkatan yang flukutif, namun mereka ini berkerja sementara menunggu terbukanya kesempatan kerja pada daerah lain yang memiliki kesempatan berkembang secara ekonomi lebih tinggi.

Dan dilihat dari sisi lain yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah yang masih kurang, sehingga pendidikan memberikan kontribusi yang berbanding terbalik apabila suatu daerah tidak menyesuaikannya dengan potensi riil daerah itu sendiri. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada, dimana peningkatan pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dan diyakini dapat memberikan pengaruh nyata bagi peningkatan produktivitas tenaga kerja secara langsung dan pendapatan masyarakat secara tidak langsung. Akan tetapi, keadaan yang terjadi di desa bonea kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar menjadi berbeda apabila ada kondisi-kondisi lain yang tidak disentuh dengan baik dan membuat pengaruh variable pendidikan terhadap produktivitas menjadi semu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dionisius Sihombing (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Dairi,

Provinsi Sumatera Utara 1993-2003". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Tidak signifikannya pengaruh faktor pendidikan di Kabupaten Dairi disebabkan mayoritas penduduk di daerah ini bekerja pada sektor pertanian subsistem yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal, melainkan pendidikan berbasis daerah. Oleh karena itu indikator pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan formal tenaga kerja tidak dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam melakukan analisis pengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, penyebab lain yang memungkinkan terjadinya keadaan ini adalah keterbatasan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja terdidik di daerah ini.

Produktivitas merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Kesehatan juga punya peran yang penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembangan investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai Pengaruh Pendidikan Terhadap peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produktifnya tenaga kerja itu sendiri. Di akui dengan pendidikan yang tinggi, tenaga kerja akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam suatu daerah yang berguna bagi proses produksi dan akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan ekonomi tenaga kerja.
2. Pendidikan sangat di butuhkan bagi generasi muda penerus bangsa, sehingga kita tidak hanya mengandalkan kekuatan/tenaga saja untuk melakukan suatu pekerjaan, namun juga diimbangi dengan cara berfikir/pola pikir yang cerdas dalam usaha untuk menyelesaikan suatu masalah.

B. Saran

Setelah menguraikan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan bagi pengambil kebijakan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah diharapkan menyediakan lapangan pekerjaan lebih banyak lagi, mengingat banyaknya tenaga kerja terdidik di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yang melakukan urbanisasi ke kota-kota lain. Hal ini yang menyebabkan faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengaruh Pendidikan Terhadap peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan untuk memberi perhatian dalam menjalin kerjasama dengan pengusaha. Perhatian itu dimaksudkan untuk penanggulangan masalah pendidikan dan mengupayakan peningkatan anggaran pendidikan yang dapat mendukung peningkatan pendidikan yang ada di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan mampu menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang berkualitas.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DAN ANGKET KOESIONER

No	Daftar Pertanyaan	Responden
1.	Apakah pendidikan mampu menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang berkualitas?	Ya
2.	Apakah tingkat pendidikan ada hubungan dengan kemiskinan?	Ya
3.	Apakah sama tenaga kerja yang ada di perkotaan dengan pedesaan?	Tidak
4.	Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah?	Ya
5.	Apakah pemerintah daerah telah mengeluarkan kebijakan yang akhirnya memberi peluang pada perkembangan dunia usaha dan membuka kesempatan kepada mereka secara luas dan adil?	Tidak
6.	Apakah pertumbuhan jumlah penduduk akan menimbulkan masalah dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduk usia produktif?	Ya
7.	Apakah faktor ekonomi sangat mempengaruhi masyarakat untuk tidak melanjutkan pendidikan?	Ya
8.	Apakah gaya pakaian masyarakat berhubungan dengan tingkat pendidikan?	Tidak
9.	Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan masyarakat?	Ya
10.	Apakah karena faktor ekonomi, sehingga kurangnya minat masyarakat untuk bersekolah?	Tidak
11.	Apakah gaya bangunan rumah masyarakat berhubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan?	Ya

DAFTAR PUSTAKA

- H. A. Yunus, Drs., S.H., MBA. 1999. Filsafat Pendidikan, CV. Citra Sarana Grafika. Bandung.
- Muchdarsyah Sinungan, (2000), Produktivitas apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Askara.
- Sedarmayanti, (2001). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Rusli Syarif, (1991) Produktivitas, Angkasa Bandung
- Tilaar R, (1990). Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad 21. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, Iqbal M. 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Jhonson, (2000). *Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Propinsi Sumatera Utara*. Banda Aceh: Thesis.
- Harjana M. Agus, (2001). *Training Sumberdaya Manusia yang efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gaspersz, Vincent, (2000). Manajemen Produktivitas Total, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arsyad, Azhar, (2003), Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Press

Paul Mali, (1978). *Improving Total Productivity, MBO Strategies For Bussines, Government and Not For Profit Organizations*, John Wiley & Sons, NewYork.

<http://wanipintar.blogspot.com/2009/07/definisi-pendidikan-secara-umum.html>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/produktivitas-kerja-definisi-dan.html>

<http://www.scribd.com/doc/16733299/Konsep-Produktivitas>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 196/05/C.4-II/IV/36/2015

Makassar, 03 Rajab 1436 H

Lamp. : -

21 April 2015 M

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Desa Bonea Kec. Pasimarannu

di-

Selayar

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **Nur Hayana**

Stambuk : 10572 03444 11

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : ***Pengaruh Pendidikan Terhadap Peningkatan Produktifitas Kerja Pegawai di Desa Bonea Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar***

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan ,

Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

NBM. 497 794,-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

RIWAYAT HIDUP



NUR HAYANA, lahir pada tanggal 18 juni 1992 di Onemalangka kecamatan pasimarannu kabupaten kepulauan selayar. Anak pertama dari dari 3 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan baharuddin dan jaenati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 onemalangka mulai tahun 2000 sampai tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di smp negeri 1 pasimarannu dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di man bontoharu di kabupaten kepulauan selayar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama juga penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi tepatnya Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar tamat pada tahun 2015.